

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis pada penelitian ini yaitu *survey research* dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Penelitian *survey research* termasuk dalam penelitian kuantitatif yang tujuannya untuk meneliti perilaku seorang atau kelompok. Pada jenis riset ini memakai atau menyebar kuesioner sebagai alat pengambilan data yang utama.¹ Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel guna mengukur karakteristik populasi dengan ketepatan statistik untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan.²

Pada riset ini metode yang akan digunakan yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif karena spesifikasinya sistematis, terstruktur dan terencana dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini banyak disebut karena terdapat penggunaan angka, sejak dari pengumpulan data hingga hasil dari penelitian tersebut.³ Variable yang terdapat dalam riset ini ada tiga yaitu kondisi keuangan, *self assessment system*, dan *E faktor*.

B. Setting Penelitian

tempat penelitian merupakan keadaan yang meliputi lingkungan, wilayah dan tempat penelitian berlangsung yang direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Pada riset ini, peneliti menentukan lokasi penelitian di KPP (Kantor Pelayanan Pajak Pratama) Demak. Karna lokasi tersebut sesuai dengan obyek yang akan diteliti berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak. Sedangkan, untuk waktu penelitian akan dilaksanakan bulan april 2021 dan apabila waktu tersebut data yang diperoleh belum mencukupi, maka penelitian akan diperpanjang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah jumlah keseluruhan atas obyek atau subyek yang memenuhi syarat karakteristik dan kualitas yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi

¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015): 100

² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi&Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019):7

³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 17.

bukan hanya orang saja, bahkan populasi juga terdiri dari obyek dan benda-benda lainnya.⁴

Populasi pada riset ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar pada tahun 2020 yakni sebanyak 3234 WP di kantor Pelayanan Pajak Pratama Demak .

2. Sampel

Sampel ialah sebagian objek atau subyek dari keseluruhan yang ada pada populasi. Bisa dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang telah ditentukan.⁵

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*, yaitu pemilihan sample yang didasarkan atas ketentuan atau ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan yang berkaitan erat dengan karakteristik populasi yang sudah ditemukan sebelumnya.⁶ Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada riset ini yaitu:

- a. Pelaku UMKM terdaftar di KPP Pratama Demak.
- b. Wajib pajak orang pribadi yang memiliki UMKM.

Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil menganut pada rumus yang dikembangkan oleh Slovin, yaitu:

Gambar 3.1
Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan : n= jumlah sampel
e = tingkat kesalahan
N= jumlah populasi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2016), 80

⁵Ismail Nurdin dan sri Hartati , *Metodelogi Penelitian social*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 95

⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020) 17.

$$\begin{aligned} \text{Jadi } n &= \frac{3234}{1+(3234 \times 10\% ^2)} \\ &= \frac{3234}{1+(3234 \times 0,01)} \\ &= \frac{3234}{1+32,34} = \frac{3234}{33,34} = 97 \end{aligned}$$

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yang di hitung melalui rumus yang telah ditentukan. Penentuan jumlah sampel menggunakan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Jadi, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% dengan total sampel yang di peroleh 97 pelaku UMKM.

D. Tata Variabel Penelitian

Variable yaitu sesuatu yang menjadi objek dari sebuah penelitian, komponen yang dimaksud penting dalam menarik kesimpulan. Sering juga disebut faktor atau gejala yang akan diteliti. Variable penelitian yaitu suatu faktor, sifat, perlakuan kepada objek atau aktivitas yang memiliki berbagai kegiatan tertentu yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁷

Pada penelitian ini mencakup dua jenis variable, yaitu sebagai berikut:

1. Variable X (independen)

Variable independen yakni sebuah variable yang mempengaruhi atau variable yang menyebabkan timbulnya variable terikat (dependen). Variable ini biasa disebut dengan variable independen karena bersifat bebas.⁸ Variable independen pada penelitian ini meliputi kondisi keuangan, *self asesement system*, dan *E faktur*.,

2. Variable Y (dependen)

Variable dependen adalah variable yang bersifat terikat atau sebuah variable yang di pengaruhi oleh variable independen yang tidak bisa mempengaruhi variable lain.⁹ variable dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

E. Definisi Operasional Variable

Definisi operasional adalah mendefinisikan atau memberikan pengertian secara operasional berdasarkan

⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 50

⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019),114

⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 114.

karakteristik yang diamati terhadap suatu objek penelitian.¹⁰ Variable dan definisi operasional akan di jelaskan dalam bentuk dalam berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kondisi Keuangan(X1)	Kondisi keuangan adalah suatu gambaran situasi keuangan yang di rasakan oleh perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba sebelum pajak tahun terakhir. • Kepuasan terhadap kondisi keuangan sendiri. 	Skala Likert
		<ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi arus kas pada tahun pajak terakhir • laporan penghasilan. • Fluktuasi pada 	

¹⁰ Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian : Statistika Praktis*”, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 123

			pembayaran pajak.	
<i>Self Assessment System (X2)</i>	<i>Self assessment system</i> adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung, melaporkan dan membayarkan pajaknya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepastian hukum 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban mendaftarkan diri. 	Skala Likert
		<ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghitungan pajak dilakukan oleh wajib pajak sendiri. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mudah pelaksanaannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan dilakukan oleh wajib pajak. • Pembayaran pajak yang terutang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. • Mekanisme pembayaran. 	

E faktor (X3)	E faktor adalah aplikasi pembuatan faktur pajak secara online atau sebagai bukti pungutan PPN.	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sistem. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam pembuatan faktur pajak. • Kecepatan dalam mengakses aplikasi. • Keamanan data dari proteksi penyalahgunaan faktur pajak. 	Skala Likert
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas dan kendala informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian informasi yang mudah. • Relevan dan akurat. 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> • mudah dan jelas dalam mengoperasikan sistem. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan 	<ul style="list-style-type: none"> • puas terhadap informasi dan layanan pajak. 	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak yaitu perilaku dari seseorang wajib pajak yang memiliki tanggung jawab atas kewajiban perpajakan dan menggunakan hak pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan formal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tepat waktu dalam pelaporan pembayaran pajak. <ul style="list-style-type: none"> • Jelas yang di bayar an. 	Skala Likert
		<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan material 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan SPT tahunan dengan jujur dan benar. • Melaporkan pembayaran pajak 	

			dengan benar. • Melakukan pembayaran pajak yang terutang sesuai besaran pajak.	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah solusi atau cara guna memperoleh data dalam bentuk angka atau kata-kata yang sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer .Untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka tehnik pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner.

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data melalui cara pembambilannya memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Dalam angket ini berisi pertanyaan mengenai variable dalam penelitian ini berupa pengaruh kondisi keuangan, *self assessment system*, dan *E faktur* terhadap kepatuhan wajib pajak. Jenis kuesioner ini menggunakan motode angket tertutup di mana responden hanya bisa mengambil salah satu alternatif jawaban pada setiap pertanyaan yang diberikan. Jenis ini merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat dan tidak diberikan kesempatan untuk responden menjawab dengan kata-katanya sendiri.

Pada angket ini memakai skala *likert*. Skala *likert* yaitu untuk mengukur sikap, persepsi atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai fenomena atau peristiwa sosial.¹² Responden akan diberikan 5 jawaban alternatif yang telah disediakan. Setiap masing-masing jawaban dari angket tersebut akan di beriskor nilai yaitu sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016),142

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 93

Table 3.2
Skala likert

NO	KATEGORI	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas instrumen

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana sesuatu yang seharusnya diukur. Uji validitas dipakai untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner atau data yang telah di peroleh. pengukuran validitas dapat dilakukan dengan melakukan hubungan antar skor butir pernyataan dengan total skor masing-masing variable. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n – k. Pada hal ini apabila r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut di katakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r table maka pernyataan atau data penelitian dikatakan tidak valid.¹³

2. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan serangkaian pengukuran bisa berupa dari alat ukur yang sama yang memberikan pengukuran lebih subjektif. Reliabilitas digunakan untuk menguji kuesioner atau data yang di peroleh reliabel atau tidak untuk di gunakan pada sebuah penelitian. Pengujian reliabilitas instrumen dapat memakai rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen penelitian ini menggunakan metode pengambilan data berupa kuesioner atau angket. Rumus *Alpha Cronbach* adalah:¹⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana r₁₁ = reliabilitas yang dicari.

¹³ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 95.

¹⁴ Nikolaus Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan skripsi& analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepbulish, 2019), 103-104.

- N = jumlah item pertanyaan yang diuji.
- $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian skor per-item.
- σ_t^2 = varians total.

Dalam menentukan reliabilitas suatu instrumen dapat berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas Instrumen

INTERVAL	KRETERIA
< 0,200	Sangat rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Cukup
0,6 – 0,799	Tinggi
0,8 – 1.00	Sangat Tinggi

H. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono, Teknik analisis data kuantitatif merupakan kegiatan menggabungkan data dengan berdasarkan variabel dan jenis data yang telah terkumpul dari data yang diperoleh dari seluruh responden. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat memakai statistik yaitu dengan menyajikan data pada tiap variabel serta dilakukannya perhitungan guna menguji hipotesis yang sudah diajukan dan menjawab rumusan masalah.¹⁵ berikut model statistik yang dipakai dalam riset ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus di penuhi dalam analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary least square* (OLS) yang bertujuan guna menghitung nilai pada variabel tertentu.¹⁶ Untuk melakukan uji asumsi klasik menggunakan data primer yang di peroleh, maka peneliti menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.¹⁷

a. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan guna melihat apakah nilai residual dan data yang berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas tidak di uji pada masing-masing variabel tetapi secara keseluruhan dengan melihat nilai

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147.

¹⁶ Nikolaus Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Bberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi&Analisis Data Dengan SPSS*,114.

¹⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), 108-125

residualnya. Uji normalitas dapat di tentukan dengan dua metode yaitu metode grafik dan metode histogram.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di gunakan untuk menguji model regresi linear berganda dengan melihat apakah ada atau tidaknya hubungan tinggi antar variabel. Jika, adanya hubungan atau korelasi yang tinggi di antara variabel independennya, maka di katakan adanya gangguan pada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Uji multikolinearitas mampu dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan untuk uji ini dapat di lakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Jika nilai tolerance < 0.10 berarti data yang telah diuji terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance > 0.10 berarti data yang telah diuji tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan untuk melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat di lakukan dengan:

- 1) Apabila nilai VIF < 10.00 berarti tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di ujikan.
- 2) Jika nilai > 10.00 berarti terjadi multikolinearitas terhadap data yang di ujikan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar menentukan dalam uji ini melalui metode scatterplot dan uji glejser. Metode glejser yaitu mengkolerasikan variabel independen dengan residualnya yang dilakukan dengan melihat:

- 1) Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka dikatakan bahwa data yang di uji terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka dikatakan bahwa data yang di uji tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ialah tehnik analisis data untuk meneliti lebih dari satu variabel yang digunakan untuk memberitahukan perubahan nilai hubungan antara variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Pada penelitian ini, terdiri lebih dari satu variable

dependen dan tiga variabel dependen, sehingga di gunakan analisis regresi linear berganda. Uji ini di perlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kondisi keuangan, *self assessment system*, dan *E faktur* terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Maka, rumus regresi berganda yang digunakan yaitu:¹⁸

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan Y = Variabel Dependen (kepatuhan Wajib Pajak)

a = Kontanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi dari variabel

X_1 = Variabel Independen (Kondisi Keuangan)

X_2 = Variabel Independen (*Self Assessment System*)

X_3 = Variabel Independen (*E faktur*)

Untuk pengujian hipotesis di lakukan melalui uji sebagai berikut:

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ialah suatu ukuran yang bertujuan agar menunjukkan seberapa jauh atau besarnya pengaruh variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari antara angka 0 dan 1 . Untuk melihat hasil dari nilai koefisien determinasi dapat menggunakan perhitungan secara manual atau SPSS yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien Korelasi

b. Uji Parsial (t)

Uji t di gunakan untuk melihat sejauh mana per individu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan mencari pengaruh atau tidaknya pada setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel kondisi keuangan, *self assessment system* dan *e faktur* terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Pengujian ini di lakukan dengan membandingkan

¹⁸ Gede Wisnu Adhimatra dan Naniek Noviari, "Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25, No 1, (2018):726.

nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal Ini memiliki arti menyatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Uji simultan (f)
- Uji f di gunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Uji statistik f ini lakukan menggunakan melihat nilai f hitung dengan f tabel dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Jika f hitung $<$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005): 84.